

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang menunjukkan kemampuannya sebagai profesional. Adapun kompetensi tersebut seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Pendidikan Nasional bab. VI pasal 28 ayat 3 menyatakan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inayah (2011) diperoleh bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa sebesar 40,9%. Namun berdasarkan pengamatan di lapangan masih dijumpai guru yang kurang memiliki kompetensi kepribadian yang ideal, seperti masih dijumpainya guru yang tidak berpakaian rapi di kelas, guru yang merokok sambil mengajar, atau bahkan guru yang bersikap dan berkata di depan kelas dianggap kurang bertata krama. Hal ini menyebabkan banyak perbincangan seputar guru yang kurang baik di masyarakat bahkan dikalangan siswa sendiri yang tidak mencerminkan seorang guru. Hal tersebut secara tidak langsung bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik.

Guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa sebagai tenaga pendidik juga mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk menjadi guru profesional dan memiliki sikap yang sesuai dengan kompetensi kepribadian seorang guru. Kompetensi kepribadian guru tersebut tercermin pada sikap guru ketika berada di sekolah maupun di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kenyataannya kompetensi kepribadian guru masih rendah karena minimnya kemauan guru memperbaiki kualitas pribadi guru dalam proses pembelajaran. Kurangnya kompetensi kepribadian guru seperti datang terlambat, merokok di dalam kelas dan kurang patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku di satuan kerja masing-masing yang akan mengganggu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berdampak menurunnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Masalah yang umumnya ditemukan di lingkungan sekolah Tanjung Morawa, keterlambatan seorang guru akan dimanfaatkan siswa untuk keluar kelas di saat jam pelajaran sedang berlangsung. Hal ini tentunya menjadi masalah bagi pihak sekolah. Pihak sekolah sendiri tidak dapat menyalahkan sepenuhnya kepada siswa, melainkan guru yang datang terlambat yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk keluar kelas.

Dalam kesempatan tertentu sejumlah peserta didik sering membicarakan kebaikan gurunya, tetapi dalam situasi lain mereka membicarakan kekurangannya, ada baiknya jika guru sering minta pendapat dengan teman sejawat atau peserta didik tentang penampilannya sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas, dan segera memanfaatkan pendapat yang telah diterima dalam upaya mengubah atau memperbaiki penampilan tertentu yang kurang tepat.

Kompetensi kepribadian yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru merupakan sikap yang diharapkan pemerintah dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berhasilnya proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan dari sikap yang terbentuk dari dalam diri anak didik setelah proses

belajar selesai. Keberhasilan itu diperoleh melalui pengajaran yang menyangkut siswa yang belajar dan berbagai faktor luar yang turut mempengaruhi. Faktor luar itu berasal dari guru seperti kemampuan, suasana belajar, dan kepribadian guru. Kepribadian guru akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didiknya. Hal ini penting, karena dalam upaya meningkatkan kualitas pribadi guru. Kepribadian yang ditampilkan oleh guru dalam proses belajar mengajar akan selalu dilihat dan dinilai oleh siswa sehingga akan menimbulkan penilaian yang baik ataupun buruk terhadap guru tersebut.

Hasil penelitian Herman (2011) menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru mata pelajaran. Maka kompetensi guru yang baik juga menunjukkan kinerja guru yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widoyoko (2012) menunjukkan bahwa kinerja guru yang baik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada kinerja guru 61,5 % tergolong baik dan motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi (48,5%).

Hasil penelitian Amin (2013) menunjukkan bahwa 1) Kompetensi pedagogik guru tergolong 'cukup' dengan distribusi frekuensi 47,30%. 2) Kompetensi kepribadian guru tergolong 'baik' dengan distribusi frekuensi 34,55% 3) Kinerja pembelajaran guru tergolong 'cukup' dengan distribusi frekuensi 43,64% 4). Secara parsial hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru signifikan. Menurut Wijaya (2010) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMPN 77 Jakarta.

Fenomena di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan masih dijumpai siswa yang berperilaku seperti berikut: (1) membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, (2) menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti menentang, acuh tak acuh, (3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar. Sikap ini dapat saja disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa yang mungkin saja disebabkan karena kurangnya kompetensi kepribadian guru yang mengajar. Sedangkan menurut Inayah (2011) motivasi

belajar siswa berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa sebesar 39,3%.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi, nilai ketuntasan hasil belajar biologi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa cukup tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan usaha dan motivasi lebih untuk belajar biologi dalam mencapai nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 24 Januari 2014, melalui wawancara kepada siswa tentang motivasi belajar biologi diperoleh data bahwa mereka masih memilih-milih guru pada saat belajar artinya jika guru yang bersangkutan sesuai dengan kepribadian yang diharapkan siswa maka siswa semangat untuk belajar akan tetapi jika guru yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kepribadian yang diharapkan siswa maka siswa menjadi malas belajar . Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar diperlukan kepribadian guru sesuai dengan harapan siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
3. Dalam proses belajar mengajar diperlukan motivasi belajar khususnya untuk mata pelajaran biologi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada:

1. Kompetensi kepribadian guru,
2. Motivasi belajar siswa.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru biologi di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pelajaran 2013/2014?
3. Adakah hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pelajaran 2013/2014?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang :

1. Mengetahui kompetensi kepribadian guru biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
2. Memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada guru biologi supaya lebih memperhatikan, menerapkan, dan meningkatkan kepribadian yang dapat memberikan teladan bagi siswa sehingga siswa memiliki minat untuk belajar biologi.
2. Sebagai bahan informasi kepada siswa supaya lebih meningkatkan motivasi belajar khususnya bidang studi biologi.
3. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan peneliti dan para pembaca.